

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan tahunan merupakan pertanggungjawaban yang bermanfaat bagi penggunanya, baik itu pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Pengungkapan pertanggungjawaban suatu perusahaan dilakukan untuk memutuskan berbagai keperluan dan kepentingan ekonomi dimasa kini dan masa yang akan datang bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Satu diantara hal yang harus diungkapkan pada laporan tahunan yaitu *Corporate Social Reporting (CSR)* yaitu merupakan bukti bahwa perusahaan turut bertanggung jawab pada lingkungan sosial. Dewasa ini, perkembangan *Corporate Social Reporting (CSR)* di Indonesia telah berlangsung dengan baik, hal ini dapat dilihat dari telah banyaknya perusahaan yang telah menerapkan CSR, bahkan dalam praktiknya CSR telah diatur dalam regulasi melalui Pasal 74 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan pasal 15 huruf (b) UU No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (Suparji dan Aries Machmud, 2017). Perkembangan CSR juga telah merambah pada industri perekonomian islam atau berbasis syariah, pelaporan ini akrab disebut dengan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Keberadaan ISR merupakan urgensi dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di bidang syariah. Pada saat ini, Indonesia telah banyak memiliki industri perekonomian yang berjalan di bidang syariah, seperti perbankan, pasar modal, dan berbagai industri lainnya. Indonesia juga meraih posisi ke empat sebagai negara dengan perkembangan ekonomi keuangan syariah terbaik di dunia dengan penilaian melalui aspek keuangan syariah, makanan halal, wisata muslim-*friendly*, fesyen, farmasi, dan kosmetik, serta media dan rekreasi menurut *Global Islamic Economy Indicator (GIEI)* pada tahun 2019 hingga 2022, hal ini tentunya berhubungan erat dengan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam. Oleh karena itu, pada saat ini penelitian yang berhubungan dengan pengungkapan ISR mulai dilakukan

oleh beberapa kalangan analis penggiat ekonomi syariah untuk mengawal keberadaan dari penerapan pengungkapan ISR di Indonesia ini sendiri.

Novrizal dan Fitri (2016) menyatakan bahwa industri yang melakukan praktik prinsip syariah pada kegiatan perusahaannya berpeluang besar dapat menarik investor muslim maupun *stakeholders* lainnya yang mau berkontribusi dan berkolaborasi pada kegiatan bisnis industri tersebut. Mengingat manfaat dari pengungkapan ISR ini tidak sekedar menjalin hubungan baik antar manusia, sosial, dan perekonomian, melainkan untuk meningkatkan transparansi dari aktivitas perusahaan dengan cara mengoptimalkan informasi yang relevan dalam memenuhi kebutuhan spiritual para pengguna laporan keuangan industri berbasis syariah. Haniffa (2002) menyatakan bahwa pengungkapan ISR merupakan standar pengungkapan pertanggungjawaban sosial sesuai dengan ketentuan syariah yang akan terus dikembangkan dan disesuaikan berdasarkan penetapan sebelumnya yang berasal dari standar dari *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI). Perkembangan dan pembahasan ISR semakin pesat dan komprehensif dilakukan oleh Othman *et.al.*, (2009) di Malaysia sejak kemunculan pertama gagasan ini yang diusung oleh Ross Haniffa pada tahun 2002. Pengungkapan ISR semakin berkembang pesat setiap harinya, peminat industri perekonomian syariah yang tidak sedikit menjadikan penelitian-penelitian yang membahas mengenai pertanggungjawaban sosial secara syariat muslim ini mulai berkembang setiap tahunnya. Satu diantara fenomena yang berkaitan dengan pengungkapan ISR di Indonesia yaitu masih sedikitnya penelitian mengenai pengungkapan ISR yang dilakukan pada industri syariah selain perbankan, (Maulida *et.al.*, 2021). Fenomena ini perlu diperhatikan kembali mengingat terdapat beberapa fenomena menarik yang berkaitan dengan industri yang memiliki saham syariah di Indonesia, salah satunya pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII).

Pada saat ini tren saham syariah mengalami peningkatan yang signifikan pada indeks saham syariah yang pertama diluncurkan dan paling likuid diantara indeks saham syariah lainnya yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII), hal ini dibuktikan dengan

kestabilan nilai indeks saham JII pada tahun 2017 hingga 2021 seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Indeks Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021	▲ 2017-2021
JII	603,35	694,13	759,07	685,22	698,09	15,70%

Sumber: OJK 2017-2021

Dari data tabel di atas perkembangan indeks saham syariah JII terus meningkat dari tahun ke-tahunnya, meskipun terjadi penurunan pada tahun 2020, namun nilai indeks saham syariah JII masih dapat dikatakan stabil dan cenderung meningkat, mengingat pada tahun 2020 merupakan awal tahun dimulainya pandemi *covid-19* yang menyebabkan kegiatan perekonomian sempat tidak maksimal dilakukan. Fenomena tersebut tentunya berhubungan dengan pengungkapan ISR yang dibutuhkan oleh pengguna laporan tahunan dari masing-masing perusahaan yang terdaftar di JII, mengingat peningkatan jumlah pertumbuhan indeks saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tabel di atas. Oleh karena itu, fenomena inilah yang menjadi latar belakang penulis dalam memilih sampel penelitian yang akan diuji pada penelitian ini.

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki banyak faktor-faktor penting yang mendukung pengungkapan tersebut. Faktor-faktor yang dipilih penulis untuk melakukan penelitian terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Profitabilitas merupakan kapabilitas suatu industri dalam mencari dan menghasilkan suatu profit (Kasmir, 2012). Hal ini akan diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) perusahaan. Pada ukuran perusahaan dipercaya bahwa semakin komprehensif ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan sosialnya, hal ini diproksikan

dengan SIZE yaitu total aset suatu perusahaan. Faktor terakhir yaitu *leverage* yang merupakan pinjaman dana atau ekuitas suatu perusahaan dari kreditur dengan tujuan mengembangkan kegiatan perusahaan dan meningkatkan keuntungan, pada penelitian ini *leverage* diproksikan dengan membandingkan total liabilitas dengan total aset atau kerap disebut *Debt Asset Ratio* (DAR). Adapun hubungan antara pengungkapan ISR dan faktor-faktor yang memengaruhinya tersebut dapat menjadi landasan bagi analis, perusahaan, dan calon investor atau kreditor dalam pengambilan keputusan yang lebih konkrit berdasarkan penelitian ini.

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai ISR yaitu, Widiyanti dan Hasanah (2018) menyatakan bahwa pengungkapan ISR pada perusahaan yang berbasis syariah memiliki andil penting dalam *going concern*-nya suatu perusahaan serta memupuk citra baik perusahaan, selain itu faktor yang memengaruhi pengungkapan ISR secara signifikan pada penelitian ini, yaitu variabel profitabilitas, likuiditas, jenis industri, dan umur perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2011-2015. Sedangkan, pada Mais dan Alawiyah (2020) dengan teori penelitian yaitu teori legitimasi dan *stakeholders*, menyatakan *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), sedangkan likuiditas dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2015-2018. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Shayida (2020) dengan teori *stakeholders* menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan di JII tahun 2013-2017. Lain halnya dengan Prihatiningtias *et. al.*, (2021) yang memaparkan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR yang dilakukan pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2017-2019 dengan menggunakan teori legitimasi, *stakeholders*, dan agensi. Berbeda dengan hasil yang diperoleh Permatasari dan Trisnawati (2018) yang menggunakan teori *stakeholders* dan teori *agent* yaitu ukuran perusahaan,

profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisioner tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dan umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai fenomena dan beberapa penelitian terkait pelaporan ISR yang masih terdapat *research gap* secara *theoretical* dan *empirical* didalamnya menjadi ketertarikan dari penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai penelitian tersebut, maka penulis memilih penelitian yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX”** dengan periode yang diteliti yaitu tahun 2017-2021 sebagai tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi penulis.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang akan dicetuskan berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2017-2021?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2017-2021?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2017-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, yaitu:

1. Untuk menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2017-2021.

2. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2017-2021.
3. Untuk menganalisis apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2017-2021.

1.4. Kontribusi Penelitian

Penelitian mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) ini tentunya diharapkan memberikan manfaat bagi khalayak ramai, adapun berbagai manfaat tersebut, yaitu:

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Melalui proses dan hasil penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan, informasi, dan wawasan bagi penulis dan mahasiswa terhadap pengembangan dalam pembelajaran akuntansi pertanggungjawaban sosial khususnya di bidang syariah. Wawasan dan literatur yang digunakan dalam proses meneliti penelitian ini juga berguna untuk acuan oleh berbagai perusahaan, investor, mahasiswa yang tertarik pada bidang ISR, dan peneliti lainnya untuk mendapatkan pemahaman dan gambaran yang lebih komprehensif mengenai *Islamic Social Reporting* (ISR) dan hal-hal yang memengaruhinya.

1.4.2. Kontribusi Praktis

a. Bagi Mahasiswa & Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan proses dan output dari penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dan rujukan tambahan dalam memperkaya dan mengembangkan wawasan serta pengetahuan mengenai *Islamic Social Reporting* (ISR) dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

b. Bagi Pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran terkait pengungkapan ISR beserta faktor-faktor yang memengaruhinya dalam menganalisa laporan keuangan khususnya pada industri syariah dengan baik, pada perusahaan

yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Bagi pihak internal perusahaan yang berbasis syariah dapat menjadi bukti konkret pertanggungjawaban sosial perusahaan selama beroperasi serta menjadi acuan dalam mengambil berbagai keputusan strategis terkait perekonomian yang berlandaskan nilai-nilai islam. Sedangkan bagi pihak eksternal laporan keuangan industri yang berbasis syariah tersebut dapat menjadi pilihan dan pertimbangan yang bijak dan strategis untuk berinvestasi dengan tetap membawa nilai-nilai spiritual dalam aktivitas perekonomiannya.